

ABSTRAK

Dinamika feminisme di berbagai negara dunia mengalami perkembangan yang pesat bersamaan dengan demokrasi dan liberalisme internasional, bukan hanya pada kelompok negara-negara Barat, namun juga pada negara-negara Asia dan Timur-Tengah. Iran merupakan suatu negara yang pada tahun 2021 mengalami kemajuan feminisme yang cukup progresif, namun pencapaian ini tidak lepas dari tragedi meninggalnya Romina Ashrafi yang berujung pada persetujuan parlemen Iran dalam mengesahkan RUU “Perlindungan, Martabat dan Keamanan Perempuan terhadap Kekerasan” di Iran pada tahun 2021 sebagai tolok ukur kemajuan feminisme dan gender di Iran. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah alasan Parlemen Iran menyetujui RUU Perlindungan Martabat dan Keamanan Perempuan Terhadap Kekerasan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab RUU “Perlindungan, Martabat dan Keamanan Perempuan terhadap Kekerasan” di Iran pada tahun 2021 dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan feminisme dan kekerasan terhadap perempuan di Iran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan Parlemen Iran menyetujui RUU Perlindungan, Martabat dan Keamanan Perempuan Terhadap Kekerasan tahun 2021 merupakan hasil dari tuntutan kelompok pro-feminisme dan adanya dukungan dari kelompok masyarakat dalam dan luar negeri Iran yang berhasil mendorong parlemen Iran untuk mengesahkan RUU “Perlindungan, Martabat dan Keamanan Perempuan terhadap Kekerasan” di Iran pada tahun 2021 tersebut dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa persetujuan RUU “Perlindungan, Martabat dan Keamanan Perempuan terhadap Kekerasan” di Iran pada tahun 2021 adalah adanya tuntutan dari kelompok pro feminisme dukungan masyarakat dan politisi yang kemudian direspon oleh parlemen Iran.

Kata kunci : Romina Ashrafi, feminisme, Iran, RUU “Perlindungan, Martabat dan Keamanan Perempuan terhadap Kekerasan”

ABSTRACT

The dynamics of feminism in various countries of the world are experiencing rapid development together with international democracy and liberalism, not only in groups of Western countries, but also in Asian and Middle-Eastern countries. Iran is a country that in 2021 has experienced progressive feminism, but this policy cannot be separated from the tragedy of the death of Romina Ashrafi which led to the approval of the Iranian parliament in passing the Bill "Protection, Dignity and Security of Women against Violence" in Iran in 2021 as benchmark for progress of feminism and gender in Iran. The formulation of the problem in this research is the reason the Iranian Parliament approved the 2021 Protection, Dignity and Security of Women Against Violence Bill. This study uses a qualitative descriptive research method with secondary data collection techniques. The purpose of this research is to answer the Bill "Protection, Dignity and Security of Women against Violence" in Iran in 2021 and add insight and knowledge about the development of feminism and violence against women in Iran. The results of this study indicate that the reasons for the Iranian Parliament's approval of the 2021 Protection, Dignity and Security of Women Against Violence bill are the result of the demands of pro-feminism groups and the support from Iranian domestic and foreign community groups which have succeeded in pushing the Iranian parliament to pass the bill Protection, Dignity and Security of Women against Violence in Iran in 2021 thus it can be concluded that the approval of the Bill "Protection, Dignity and Security of Women against Violence" in Iran in 2021 is a demand from pro-feminism groups supported by society and politicians which is then responded to by the Iranian parliament.

Keyword : Romina Ashrafi, feminism, bill Protection, Dignity and Security of Women against Violence

